

SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA EKONOMI
KELURAHAN SIMPAN PINJAM (UEK-SP TANKAP) DI KELURAHAN
TANJUNG KAPAL**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Pekanbaru Riau*



OLEH:
MUTIA PUTRI ANISA
165310372

PROGRAM STUDI AKUNTANSI (S1)

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

2020

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada usaha ekonomi kelurahan –simpan pinjam (UEK-SP TANKAP) di kelurahan tanjung kapal yang bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan akuntansi pada usaha ekonomi –simpan pinjam (UEK-SP TANKAP) telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku secara umum. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder, sedangkan teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, maka dapat disimpulkan bahwa usaha ekonomi kelurahan –simpan pinjam (UEK-SP TANKAP) di kelurahan tanjung kapal dalam penerapan akuntansi belum diterapkan secara keseluruhan dan belum sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum.

Kata kunci:penerapan akuntansi

ABSTRACT

This research was conducted on the economic business of urban savings and loans (UEK-SP TANKAP) in the Tanjung Kapal village which aims to determine whether the application of accounting in the economic savings and loan business (UEK-SP TANKAP) is in accordance with generally accepted accounting principles. The data used in the study are primary data and secondary data, while the data collection techniques used are interview and documentation techniques. Based on the research results obtained, it can be concluded that the economic business of the village-savings and loans (UEK-SP TANKAP) in the village of Tanjung Kapal in the application of accounting has not been applied as a whole and is not in accordance with generally accepted accounting principles.

Keywords: application of accounting

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb.

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, skripsi yang berjudul: “ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA EKONOMI KELURAHAN –SIMPAN PINJAM (UEK-SP TANKAP) DI KELURAHAN TANJUNG KAPAL” ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulisan skripsi ini guna melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada pihak yang langsung maupun tidak langsung telah memberikan bimbingan serta dorongan dalam penyelesaian skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis dengan rasa hormat mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH, MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Drs. Firdaus AR .SE, MSi, Ak. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi UniversitasIslam Riau.
3. Ibu Hj. Siska,SE, M.Si.,Ak, CA selaku Ketua Prodi Akuntansi SI Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
4. Bapak H. Burhanudin SE., M.Si selaku Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran guna membantu dalam penulisan Skripsi ini.

5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah banyak membantu penulis dalam proses perkuliahan.
6. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.
7. Kepada pihak UEK-SP Tankap yang telah bersedia membantu penulis dalam memberikan data yang diperlukan sehingga memudahkan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepada kedua Orang Tua tercinta bapak Sawal dan Ibunda Parsini atas segala kasih sayang, cinta, perhatian, dorongan semangat, bantuan baik moril maupun materil dan segala galanya kepada ananda selama ini.
9. Kepada mbak Hesti Triana yang telah memberi motivasi, dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Ibuk kost dan teman –teman satu kos yang sudah memberikan motivasi dan support selama saya disini.
11. Agustina br tarigan, Eni mariani, yang sudah menjadi motivasi, dan sudah banyak membantu dalam proses pembuatan skripsi ini.
12. Maya sari, hewi shinta uly, kartika ramadhani w, tiansi situmeang, kasma wati, ratih murniati, selly, dwi siswayuningsih, yang sudah memberikan motivasi dan support selama ini.
13. Novika sari, siti najiha, terima kasih karena sudah menjadi pusat informasi selama beberapa bulan terakhir.
14. Popy noviana sari terima kasih sudah menjadi guru private yang baik dan sabar selama ini.

15. Seluruh teman-teman Akuntansi angkatan 2016 khususnya Akuntansi SI kelas.

C terima kasih atas kebersamaanya yang sudah memberikan semangat kepada penulis.

16. Kepada semua pihak yang belum saya sebutkan, yang telah membantu baik selama perkuliahan maupun dalam masa pengerjaan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan melimpah dari Allah SWT. Tidak tertutup kemungkinan adanya kekurangan dan kesalahan pada penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan demi kesempurnaan penulisan di masa yang akan datang.

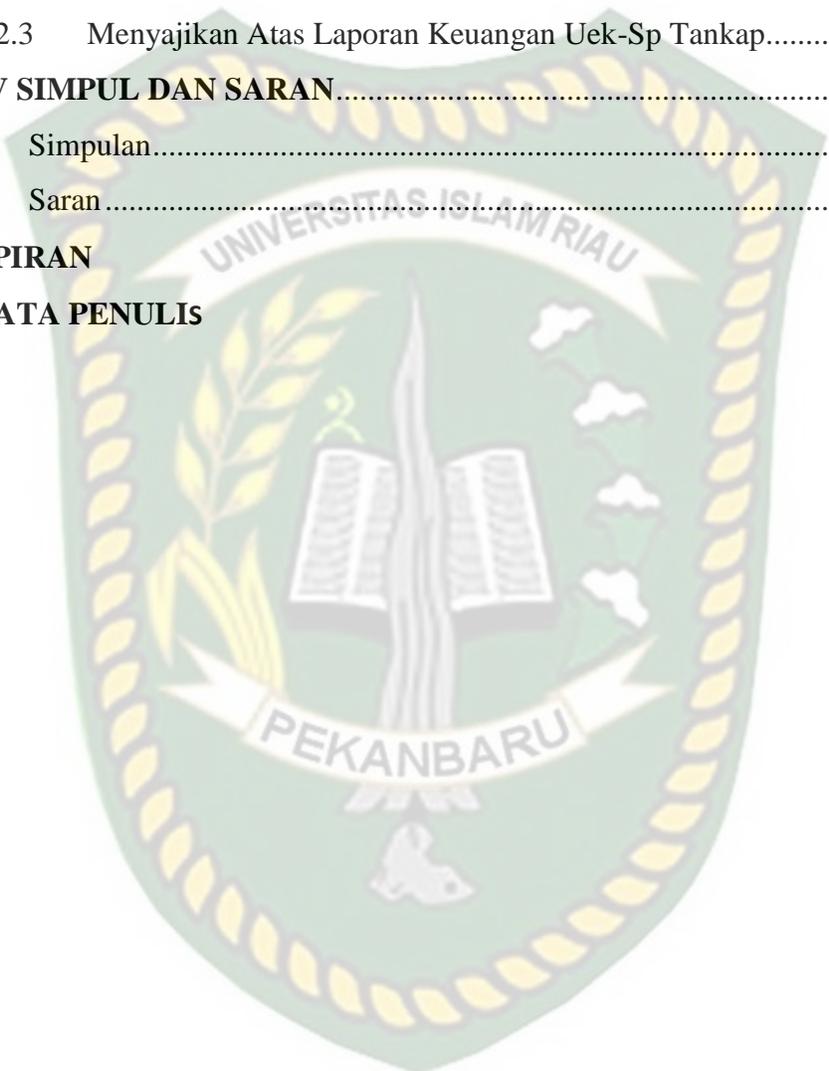
Pekanbaru, Juni 2020
Penulis

MUTIA PUTRI ANISA

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	i
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	viii
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	9
2.1 TELAAH PUSTAKA.....	9
2.1.1 Pengertian Akuntansi.....	9
2.1.2 Siklus Akuntansi.....	11
2.1.3 Tujuan Dan Karakteristik Laporan Keuangan.....	13
2.1.4 Konsep-Konsep Dasar Akuntansi.....	16
2.1.5 Penyajian Laporan Keuangan.....	18
2.1.6 Pengertian usaha ekonomi –simpan pinjam (UEK-SP).....	24
2.2 Hipotesis.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
3.1 Lokasi penelitian.....	31
3.2 Jenis Dan Sumber Data.....	31
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.4 Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	33
4.1.1 Sejarah singkat usaha ekonomi kelurahan simpan pinjam (UEK-SP TANKAP) Di kelurahan Tanjung Kapal.....	33
4.1.2 Struktur Organisasi.....	34

4.1.3	TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB PENGELOLA UEK.....	38
4.1.4	TUGAS DAN WEWENANG PENGELOLA UEK-SP	39
4.1.5	Aktifitas UEK-SP.....	40
4.2	Hasil Penelitian Dan Pembahasan	41
4.2.1	Dasar Pencatatan Akuntansi.....	42
4.2.2	Proses dan analisis akuntansi pada uek –sp tankap.....	42
4.2.3	Menyajikan Atas Laporan Keuangan Uek-Sp Tankap.....	47
BAB V SIMPUL DAN SARAN.....		57
5.1	Simpulan.....	57
5.2	Saran	58
LAMPIRAN		
BIODATA PENULIS		



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi UEK-SP TANKAP



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Laporan Posisi Keuangan Uek –Sp Tankap Tahun 2017-2018

Lampiran 2: Laporan Laba Rugi Uek –Sp Tankap Tahun 2017-2018

Lampiran 3: Data Statistik Uek –Sp Tankap Tahun 2017-2018

Lampiran 4: Laporan Perkembangan Pinjaman Uek –Sp Tankap Tahun 2017-2018

Lampiran 5: Neraca Percobaan Uek –Sp Tankap Tahun 2017-2018

Lampiran 6: Buku Harian Uek –Sp Tankap Tahun 2017-2018

Lampiran 7: Daftar Uang Masuk Uek –Sp Tankap Tahun 2017-2018

Lampiran 8: Daftar Uang Keluar Uek –Sp Tankap Tahun 2017-2018

Lampiran 9: Buku Memorial Uek –Sp Tankap Tahun 2017-2018

Lampiran 10: Jurnal Memorial Uek –Sp Tankap Tahun 2017-2018

Lampiran 11: Daftar Aset Uek –Sp Tankap Tahun 2017-2018

Lampiran 12: Laporan Pembagian Laba Pada Akhir Periode Tahunan
Uek –Sp Tankap Tahun 2017-2018

Lampiran 13: Akte Pendirian Uek –Sp Tankap Tahun 2017-2018

Lampiran 14: Foto Dokumentasi Uek –Sp Tankap Tahun 2017-2018

Lampiran 15: Struktur Organisasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha ekonomi kelurahan-simpan pinjam (UEK-SP) adalah suatu lembaga keuangan mikro milik pemerintah dan yang dikelola oleh masyarakat kelurahan, yang berlokasi di JL. Eka Sakti Kelurahan Tanjung Kapal kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis.

Usaha ekonomi kelurahan (UEK-SP) merupakan suatu perkumpulan atau badan usaha suatu desa atau kelurahan yang bergerak dibidang meminjamkan dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana atau modal atau mengembangkan usaha dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat dikelurahan tersebut yang dimana dana UEK-SP tersebut dikelola oleh anggota. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan pada suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai wadah profesi akuntan di Indonesia telah menerbitkan standar akuntansi keuangan tanpa akuntabilitas publik (SAK-ETAP). Selaku unit usaha yang merupakan lembaga tanpa akuntabilitas publik, laporan keuangan UEK-SP menurut IAI dalam SAK ETAP (2013; 12) terdiri dari: (1) neraca,

menyajikan aset lancar, aset tidak lancar, kewajiban jangka panjang dan kewajiban jangka pendek serta entitas pada tanggal tertentu. (2) laporan laba rugi, menyajikan penghasilan dan beban entitas untuk suatu periode. (3) laporan perubahan ekuitas, menyajikan informasi laba atau rugi untuk satu periode, pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam entitas. (4) laporan arus kas, menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas. (5) catatan atas laporan keuangan, berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Karakteristik UEK-SP memiliki kesamaan dengan badan usaha koperasi yaitu pada perkiraan modal terdiri dari, simpan pokok, simpanan wajib, simpanan suka rela, dan sisa hasil usaha. Adapun yang membedakan antara UEK-SP dengan koperasi adalah: pertama, UEK –SP didirikan, dimiliki dan dikelola oleh kelurahan, kedua anggota UEK-SP merupakan masyarakat yang berdomisili di kelurahan tersebut, serta dapat mengikuti segala aktifitas UEK-SP, mengajukan pernyataan yang menyangkut pengelolaan sekaligus penggunaan jasa UEK-SP. Ketiga, sebagai modal awal UEK-SP mendapat pinjaman dana dari pemerintah kabupaten Bengkalis sebesar Rp. 1.000.000.000 yang berasal dari APBD kabupten Bengkalis.

Sebagai alat pertanggung jawaban, usaha ekonomi kelurahan simpan pinjam (UEK-SP) perlu menyusun laporan keuangan yang merupakan salah satu sumber informasi yang relevan dan dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan, perencanaan maupun pengendalian UEK-SP. Seperti halnya badan usaha lainnya, UEK–SP lembaga

keuangan yang memiliki suatu keharusan untuk membuat laporan keuangan. Laporan keuangan UEK-SP ini tidak jauh berbeda dengan laporan keuangan usaha lainnya. Selaku unit usaha yang merupakan lembaga tanpa akuntabilitas, maka laporan keuangan UEK-SP merujuk pada SAK ETAP.

Usaha ekonomi kelurahan-simpan pinjam (UEK –SP) adalah usaha ekonomi kelurahan simpan pinjam yang bergerak dibidang usaha simpan pinjam yang dikhususkan bagi masyarakat kelurahan Tanjung Kapal, keanggotaan dalam organisasi tersebut hingga akhir tahun 2018 yaitu 941 Laki-laki dan 638 Perempuan. Adapun pengakuan pendapatan dan beban yang diterapkan oleh usaha ekonomi kelurahan simpan pinjam (UEK-SP) adalah dengan menggunakan prinsip *Accrual Basis*. Dimana pendapatan dan beban diakui pada saat terjadi transaksi. Proses akuntansi UEK-SP dilakukan secara manual. Proses akuntansi diawali dengan mencatat transaksi tunai ke buku harian kas, sedangkan transaksi tidak tunai akan dicatat di dalam jurnal memorial (lampiran 10). Pada akhir bulan catatan tersebut dibuat rekap bulanan dalam bentuk daftar uang masuk (lampiran 7) daftar uang keluar (lampiran 8), dan buku memorial (lampiran 9). Dari catatan tersebut dibuat neraca percobaan kemudian membuat laporan laporan keuangan yang terdiri dari neraca (lampiran 1) dan laporan laba rugi (lampiran 2). Kemudian menyusun laporan pendukung lainnya yaitu laporan perkembangan pinjaman (lampiran 4).

Alasan pada neraca (lampiran 1) usaha ekonomi kelurahan dipisahkan dengan simpan pinjam dikarenakan adanya perbedaan-perbedaan ketentuan pinjaman. Dimana

dana Uek dapat dicairkan apabila ada persetujuan dari pihak kelurahan sedangkan besar pinjaman dari minimal 3.000.000 sampai dengan 30.000.000 adapun pada simpan pinjam dana dapat dicairkan oleh persetujuan ketua Uek dan kasir dan besaran uang pinjaman hanya 1.000.000 sampai dengan 2.000.000.

Pada neraca (lampiran 1) UEK-SP, aktiva tidak dipisahkan antara aktiva lancar dengan aktiva tetap. Hutang tidak dipisahkan antara hutang lancar dengan hutang jangka panjang. hal tersebut terjadi karena pihak uek tidak mengetahui bahwa aktiva lancar terdiri dari akun kas,bank, piutang cadangan penghapusan piutang,sewa dibayar dimuka, dan amortisasi. Sedangkan akun inventaris dan akumulasi penyusutan merupakan akun aktiva tidak lancar. pihak uek tidak memisahkan hutang lancar dan hutang jangka panjang disebabkan dana yang berasal dari pusat yang diberikan kepada kelurahan untuk diserahkan kepada UEK-SP. Dana tersebut diasumsikan sebagai hutang kepada kelurahan .karena, jika masyarakat sebagai peminjam tahu dana terebut adalah dana *sharing* / hibah dari pemerintah , ditakutkan mereka tidak akan mengembalikan pinjaman tersebut.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 71 memberi panduan tentang pencadangan atas penurunan nilai aset keuangan yang berupa piutang, pinjaman, atau kredit. Standar baru ini mengubah secara mendasar metode penghitungan dan penyediaan cadangan untuk kerugian akibat pinjaman yang tak tertagih. Jika berdasarkan PSAK 55, kewajiban pencadangan baru muncul setelah terjadi peristiwa yang mengakibatkan risiko gagal bayar (*incurred loss*), PSAK 71 memandatkan

koperasi menyediakan pencadangan sejak awal periode kredit. Kini, dasar pencadangan adalah ekspektasi kerugian kredit (*expected credit loss*) di masa mendatang berdasarkan berbagai faktor; termasuk di dalamnya proyeksi ekonomi di masa mendatang. Koperasi harus menyediakan cadangan kerugian atas penurunan nilai kredit (CKPN) untuk semua kategori kredit atau pinjaman, baik itu yang berstatus lancar (*performing*), ragu-ragu (*underperforming*), maupun macet (*non-performing*). Untuk kredit lancar, misalnya, korporasi harus menyediakan CKPN berdasarkan ekspektasi kerugian kredit dalam 12 bulan mendatang.

Pihak UEK-SP memiliki piutang kepada keanggotaannya sebesar 3.336.618.700 (lampiran 1) dan jumlah piutang dana SP sebesar Rp. 43.050.000 (lampiran 1) dana yang dipinjamkan tersebut diperoleh dari dana pada hutang DUK (dana usaha kelurahan), jangka waktu pelunasannya 2 tahun diangsur setiap bulan yang jatuh tempo pada tanggal 10 tiap bulannya. Cara pelunasannya anggota datang langsung untuk membayar ke kantor UEK-SP. Pihak UEK -SP sudah membuat akun cadangan penghapusan piutang tapi saldonya Rp 0, (lampiran 1), sedangkan pada laporan perkembangan pinjam UEK-SP terdapat cadangan penghapusan piutang sebesar Rp. 2.515.381.363 (lampiran 4). dikarenakan anggota UEK -SP menganggap semua piutang tersebut dapat ditagih, sebab adanya pengawasan yang ketat, jika pihak UEK-SP mendapatkan adanya piutang tidak dapat ditagih maka pihak UEK-SP akan memberikan SP 1, SP 2, dan SP 3, dan apabila lebih dari 6 bulan tunggakan tersebut

tidak dibayarkan sesuai kesepakatan maka pihak UEK-SP akan menerapkan sanksi berupa penjualan agunan.

Usaha simpan pinjam (USP) Tankap juga belum membuat laporan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Hal tersebut disebabkan karena pihak UEK- SP belum mengikuti penyajian laporan keuangan pada SAK-ETAP.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang ada diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul: **Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Ekonomi Kelurahan-Simpan Pinjam (UEK-SP Tankap)Dikelurahan Tanjung Kapal.**

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalahnya adalah: Apakah Penerapan Akuntansi Yang Dilakukan Oleh Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Ekonomi Kelurahan-Simpan Pinjam (UEK-SP) Tankap di Kelurahan Tanjung Kapal Kecamatan Rupert Telah Sesuai Dengan Prinsip-Prinsip Akuntansi Yang Berterima Umum.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan pada Usaha Ekonomi Kelurahan-Simpan Pinjam (UEK-SP) Tanjung Kapal Dikelurahan Tanjung Kapal Kecamatan Rupert Dengan Prinsip-Prinsip Akuntansi Yang Berterima Umum.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak – pihak yang berkepentingan:

- a. Bagi penulis dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai analisis penerapan akuntansi dalam pengukuran, penilaian, dan penyajian laporan keuangan.
- b. Bagi perusahaan sebagai bahan masukan atau pertimbangan dalam usaha perbaikan penerapan akuntansi.
- c. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin membahas masalah ini dimasa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman dan penulisan ini. penulis membahas dalam lima bab, yang secara terinci dan dapat dilihat dari sistematika penulisan yang masing-masing membahas masalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: Telaah Pustaka Dan Hipotesis

Bab ini mengemukakan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penulisan dan diakhiri dengan hipotesis penelitian.

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil Dan Pembahasan Penelitian

Bab ini berisikan gambaran umum UEK-SP yang meliputi sejarah singkat, struktur organisasi dan aktivitas perusahaan. Bab ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan terhadap laporan keuangan pada usaha ekonomi desa –simpan pinjam (UEK-SP) Tankap kelurahan tanjung kapal kecamatan rupa yang mencakup penilaian dan penyajian neraca, penilaian dan penyajian laba rugi, penilaian dan penyajian perubahan ekuitas, penilaian dan penyajian arus kas, dan penyajian catatan atas laporan keuangan.

BAB V: Simpulan dan Saran

Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran untuk masa yang akan datang.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 TELAAH PUSTAKA

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Dalam kehidupan sehari –hari tanpa kita sadari atau tidak, sebenarnya kita sudah menggunakan fungsi akuntansi. Hal ini dapat terlihat dalam pencatatan-pencatatan yang dilakukan dengan maksud untuk mengetahui dan mengendalikan keuangan. Jadi besar kecilnya cakupan pengetahuan dan penerapan akuntansi yang dilakukan sangat bergantung pada tingkat kebutuhan dan fungsi dari akuntansi itu sendiri. Adapun pengertian akuntansi menurut para ahli adalah sebagai berikut,

Menurut Rudianto (2010:4): “memberikan pengertian Akuntansi adalah sebuah sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan”.

Menurut Iyoyo Dianto (2014:3):” mendefinisikan Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang memberikan laporan kepada berbagai pemakai atau pembuat keputusan mengenai aktivitas bisnis dari suatu satu kesatuan ekonomi”.

Menurut Rudianto (2012:3) :”mendefinisikan Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang digunakan untuk mengubah data dari transaksi menjadi informasi keuangan .proses akuntansi meliputi kegiatan mengidentifikasi, mencatat, dan menafsirkan, mengkomunikasikan peristiwa ekonomi dari sebuah organis kepada pemakai informasinya.”Menurut Catur, Dkk (2016 : 2) mendefinisikan Akuntansi adalah : “Bahasa bisnis karena akuntansi menyediakan informasi keuangan dan non keuangan kepada manajer perusahaan,pemilik perusahaan,investor, pemerintah, dan pihak – pihak lain yang terkait dengan perusahaan (*stake holder*). Jadi akuntansi adalah suatu jasa, yang bermaksud untuk menyediakan informasi keuangan kepada suatu kelompok ekonomi tertentu yang memiliki keterlibatan langsung maupun tidak langsung dalam satuan usaha.” Menurut IAI(2013:71) penggolongan pemakaian menyebabkan akuntan dibagi menjadi dua, yaitu :

a. Akuntansi Keuangan

Akuntansi Keuangan adalah yang memberikan informasi kepada pihak-pihak diluar perusahaan yang bukan merupakan bagian dari manajemen perusahaan tersebut.

b. Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen adalah menyediakan informasi yang relevan dan tepat waktu untuk memenuhi kebutuhan manajer dan karyawan dalam hal pengambilan keputusan. Maka dari beberapa definisi diatas akuntansi mengandung tiga hal :

1. Akuntansi sebagai pelayanan jasa karena menghasilkan informasi keuangan kuantitatif bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai alat pengambilan keputusan dalam penggunaan dan pengembangan sumber daya baik entitas bisnis maupun nonbisnis dalam perekonomian.
2. Akuntansi sebagai deskriptif/disiplin analisis karena mengidentifikasi seluruh kejadian dan transaksi aktivitas ekonomi sampai pengukuran, pengklasifikasian dan pengikhtisaran. meringkas data sehingga menjadi sedikit namun memiliki arti penting yang tinggi dan saling berkaitan yang disajikan dalam laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil operasi dari suatu entitas ekonomi tertentu.
3. Akuntansi sebagai sistem informasi, akuntansi mengumpulkan dan mengkomunikasikan informasi ekonomi tentang perusahaan bisnis atau entitas usaha lainnya kepada berbagai pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan dan tindakan yang berhubungan dengan aktivitas tersebut.

2.1.2 Siklus Akuntansi

Sebagai sebuah metode, akuntansi juga mempunyai tahapan –tahapan yang harus dijalani untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. tahapan yang satu terkait dengan tahapan yang lain. Secara umum laporan yang akan terkait

dengan tahapan yang lain. secara umum laporan yang didapatkan diakhir proses akuntansi adalah hasil dari semua proses pencatatan yang dilakukan sebelumnya. proses ini yang disebut dengan siklus akuntansi.

Menurut Sinaga, (2016:21), mendefinisikan siklus akuntansi sebagai berikut: Siklus akuntansi adalah tahap-tahap kegiatan pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran dan pelaporan transaksi keuangan yang dilakukan suatu unit usaha yang bersangkutan dapat membuat pertimbangan-pertimbangan dan mengambil keputusan ekonomi sesuai dengan kepentingannya.

Sedangkan menurut Hery (2012:60) tahapan –tahapan siklus akuntansi adalah:

- a) Data akuntansi yang ada dalam jurnal di- posting ke buku besar.
- b) Seluruh saldo akhir yang terdapat pada masing-masing buku besar akun “didaftar” (dipindahkan ke neraca saldo untuk membuktikan kecocokan antara keseluruhan nilai akun yang bersaldo normal debit dengan keseluruhan nilai akun yang bersaldo normal kredit.
- c) Menganalisis data penyesuaian dan membuat ayat jurnal penyesuaian.
- d) Mem-*posting* data jurnal penyesuaian ke masing- masing buku besar akun yang terkait.

- e) Neraca saldo setelah penyesuaian (*adjusted trial balance*) dan laporan keuangan disiapkan dengan menggunakan pilihan (optional) bantuan neraca lajur sebagai kertas kerja (*work sheet*).
- f) Membuat ayat jurnal penutup (*closing entries*).
- g) Mem-posting data jurnal penutup ke masing – masing buku besar akun yang terkait.
- h) Menyiapkan neraca saldo setelah penutupan (*post- closing trial balance*)
- i) Membuat ayat jurnal pembalik (*reversing entries*)

2.1.3 Tujuan Dan Karakteristik Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2013:3) tujuan laporan keuangan adalah : Menyediakan informasi posisi keuangan , kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dan pengambil keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi informasi tertentu.

Sedangkan menurut Agung (2012:14) kegunaan laporan keuangan bagi pihak berkepentingan adalah:

1. Manajemen perusahaan, berkepentingan untuk mengukur efesiensi kerja dan rentabilitas perusahaan, meningkatkan operasi perusahaan, mengambil keputusan dalam pembelanjaan perusahaan dan membuat pertanggung jawab pada pemilik dan pihak-pihak yang berkepentingan.

2. Kreditur berkepentingan untuk melihat apakah uang yang dipinjam cukup terjamin, dan apakah operasi perusahaan memberikan hasil yang memungkinkan perusahaan untuk membayar kembali pinjaman beserta bunga tepat pada waktunya.
3. Pemilik perusahaan berkepentingan untuk mengetahui apakah modalnya yang ditanam terurus dengan baik, apakah laba yang diperoleh dan dividen yang dibagikan cukup layak.
4. Badan pemerintah, berkepentingan untuk penetapan pajak penghasilan, pengendalian penanaman modal oleh BPKM, bursa efek memerlukan laporan keuangan bagi perusahaan yang ingin GO Publik.

Karakteristik laporan keuangan menurut IAI dalam SAK ETAP (2013:3) adalah:

1. Dapat dipahami, Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai.
2. Relevan, Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan.
3. Materialitas, Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut

dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan.

4. Keandalan, Agar bermanfaat, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus andal.
5. Subtansi mengungguli bentuk, Transaksi, peristiwa dan kondisi lain harus dicatat dan disajikan sesuai dengan subtansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya.
6. Pertimbangan sehat, Ketidakpastian yang tidak dapat diabaikan meliputi berbagai peristiwa dan keadaan yang dipahami berdasarkan pengungkapan sifat dan penjelasan peristiwa dan keadaan tersebut melalui penggunaan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga asset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah.
7. Kelengkapan, Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya.
8. Dapat dibandingkan, Pemakaian harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi kinerja dan keuangan.
9. Tepat waktu, Agar relevan, informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para pemakainya.

10. Keseimbangan antara biaya dan manfaat, manfaat informasi seharusnya melebihi biaya penyediaannya. Namun demikian, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial. Biaya tersebut juga tidak perlu ditanggung oleh pengguna yang menikmati manfaat. Dalam evaluasi manfaat biaya, entitas harus memahami bahwa manfaat informasi mungkin juga manfaat yang dinikmati oleh pengguna eksternal.

2.1.4 Konsep-Konsep Dasar Akuntansi

Dalam penerapan akuntansi ada hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai konsep-konsep dan prinsip dasar akuntansi tersebut. Adapun konsep-konsep dan dasar prinsip akuntansi menurut IAI (2013:86) adalah sebagai berikut:

a. **Konsep entitas**

Suatu entitas akuntansi adalah suatu organisasi atau suatu bagian dari organisasi yang terpisahkan dari organisasi lainnya dan individu-individu lainnya yang merupakan suatu unit ekonomi yang terpisah. Dari sudut pandang akuntansi, setiap entitas harus membuat satu garis batas atau pemisah yang jelas disekelilingnya agar tidak mencampurkan kejadian-kejadian yang dialami oleh entitas lainnya.

b. **prinsip keadilan**

Catatan dan laporan akuntansi harus didasarkan atas tersedianya informasi yang paling dapat diandalkan, sehingga catatan atas laporan keuangan tersebut menjadi akurat dan berguna.

c. Prinsip Biaya

Prinsip ini menyatakan bahwa aset harus dicatat menurut harga aktualnya atau disebut dengan harga historis

d. Konsep Kesenambungan

Sebab yang lain mengapa aset harus dicatat menurut harga perolehannya adalah adanya suatu konsep kesinambungan, yang menyatakan bahwa suatu entitas terus melakukan usahanya untuk masa yang tidak dapat ditentukan atau diramalkan dimasa depan.

e. Konsep satuan moneter

Kita mengasumsikan bahwa daya beli dari rupiah secara relatif adalah stabil. Konsep kesatuan moneter ini adalah sebagai dasar untuk mengakibatkan adanya efek dari inflasi didalam catatan akuntansi, sehingga kita dapat mengurangi atau menambah nilai-nilai rupiah yang tercatat seolah-olah setiap rupiah tersebut memiliki daya beli yang sama. Para akuntan telah menetapkan pula cara-cara jika inflasi tersebut harus diperhitungkan. Jika terjadi, maka menurut SAK perusahaan harus menunjukkan nilai-nilai yang telah disesuaikan dengan inflasi dalam laporan-laporan.

2.1.5 Penyajian Laporan Keuangan

a. Laporan Neraca

Menurut Warren, dkk (2017:16) mendefinisikan Laporan posisi keuangan adalah daftar aset, liabilitas, dan ekuitas pemilik pada waktu tertentu, biasanya pada tanggal terakhir dari bulan atau tahun tertentu.

Menurut Nafarin (2015:45) dalam suatu neraca meliputi istilah aset (harta atau aktiva), utang, dan modal.

Menurut Munawir, (2010 : 39) mendefinisikan Laporan posisi keuangan adalah laporan yang menyajikan sumber -sumber ekonomis dari suatu perusahaan atau aktiva, kewajiban - kewajibannya atau hutang, dan hak para pemilik perusahaan yang tertanam dalam perusahaan tersebut atau modal pemilik pada suatu saat tertentu. Unsur-unsur neraca meliputi :

1. Aset, yaitu manfaat ekonomis yang mungkin diperoleh dimasa depan atau dikendalikan oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.

Menurut jenis nya aset di bedakan menjadi dua yaitu :

- a. Aset tidak lancar atau aktiva tidak lancar merupakan aset yang sulit dikonversi atau di ubah kebentuk lain. contoh hak paten, tanah,alat mesin, merk dagang dan bangunan.

- b. Aset lancar adalah aset yang tak sulit untuk dikonversikan menjadi bentuk lain. Contoh deposit, surat berharga saham, kas, piutang dagang, dan barang dagang.

Menurut Rudianto (2012 : 210), piutang adalah piutang yang timbul dari penjualan barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan. pada dasarnya piutang adalah aset yang menunjukkan sejumlah tagihan kepada pihak lain sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit dengan ketentuan tertentu, dimana pembeli diharapkan memenuhi kewajiban Terdapat dua metode akuntansi untuk mencatat piutang yang diperkirakan tidak akan tertagih.

Menurut Reeve, dkk (2011 : 407) yaitu :

- a. Metode Langsung (direct write-off method). Yaitu dengan mengakui beban saat piutang dianggap benar-benar tidak dapat ditagih lagi.
 - b. Metode Cadangan/Penyisihan (allowance method). Yaitu dengan membuat akun eban piutang tak tertagih sebelum piutang tersebut dihapus .
2. Kewajiban, yaitu pengorbanan manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa depan yang berasal dari kewajiban berjalan entitas tertentu untuk mentransfer aset atau menyediakan jasa kepada entitas lainnya dimasa depan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.

3. Ekuitas, yaitu kepentingan residu oleh aset sebuah entitas setelah dikurangi dengan kewajiban-kewajibannya, dalam sebuah entitas bisnis, ekuitas ini yang merupakan kepentingan pemiliknya.

b. Laporan Laba Rugi

Menurut Hery, (2012:18) laporan laba rugi adalah suatu laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu.

Bentuk penyajian laba rugi menurut Sadeli, (2011:24):

1. Bentuk tunggal yaitu menggabungkan penghasilan-penghasilan menjadi satu kelompok dan menggabungkan biaya-biaya pada kelompok lainnya seperti kelompok laporan laba ditahan.
2. Bentuk majemuk yaitu laporan aktivitas disusun dengan mengelompokkan penghasilan dan biaya dalam beberapa bagian sesuai dengan prinsip-prinsip penyusunan laporan aktivitas.

Menurut Susilawati (2016:24) laporan laba rugi adalah laporan yang memuat ikhtisar pendapatan dan beban suatu perusahaan untuk periode tertentu, sehingga dari laporan ini dapat dihitung laba yang diperoleh atau rugi yang dialami suatu perusahaan. Pos –pos pendapatan dan beban disusun menurut besar kecilnya. Semakin besar pos pendapatan dan beban berarti besar pos tersebut mendapat perhatian dari pembaca laporan.

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Menurut Martini, dkk (2016:126) laporan perubahan ekuitas merupakan salah satu unsur laporan keuangan lengkap yang harus disajikan oleh perusahaan.

Menurut Nelson, dkk (2014:235) laporan perubahan ekuitas merupakan laporan pelengkap dari laporan keuangan. laporan ekuitas terdiri dari item yang tidak dicakup dalam laba atau rugi, bersama dengan perubahan modal pemilik dan efek perubahan dalam kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan.

Menurut PSAK 1 (Revisi 2013) penyajian laporan keuangan, laporan perubahan ekuitas untuk satu periode tertentu berisi informasi sebagai berikut:

1. Total laba rugi komprehensif, dengan penyajian terpisah untuk jumlah yang dialokasikan untuk pemilik induk perusahaan dan alokasi untuk kepentingan non-pengendali.
2. Pengaruh penerapan retrospektif atau penyajian kembali retrospektif sesuai dengan PSAK 25 untuk setiap komponen ekuitas.
3. Rekonsiliasi antara jumlah tercatat pada awal dan akhir periode untuk setiap komponen ekuitas. Harus diungkapkan secara terpisah masing-masing perubahan yang timbul dari :

1. Laba rugi

2. Masing-masing pos pendapatan komprehensif lain
3. Transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik. Entitas menunjukkan secara terpisah kontribusi dari pemilik dan distribusi kepada pemilik, juga perubahan hak kepemilikan pada entitas anak yang tidak menyebabkan hilangnya pengendalian.

d. Laporan Arus Kas

Menurut Rudianto (2012:194) mendefinisikan Laporan arus kas adalah alat pembayaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan untuk investasi maupun menjalankan operasi perusahaan setiap saat dibutuhkan.

Menurut Warren, dkk (2011:3) mendefinisikan laporan arus kas sebagai berikut: Laporan arus kas adalah ringkasan dari penerimaan dan pembayaran kas untuk periode waktu tertentu, seperti satu bulan atau satu tahun.

Laporan arus kas terdiri atas tiga bagian:

- a. Aktivitas operasi
- b. Aktivitas investasi, dan
- c. Aktivitas pendanaan

Tujuan dari penyajian laporan arus kas ini adalah untuk memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan

pengeluaran arus kas atau setara dengan kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Meningkatkan penjualan dengan mengurangi biaya merupakan tugas yang penting bagi perusahaan.

Namun demikian, mendapat laba yang memadai belumlah cukup. Pengelolaan kas juga merupakan hal yang penting, karena harus selalu tersedia kas yang cukup pada saat dibutuhkan.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut Samryn, (2012:31) catatan atas laporan keuangan adalah catatan yang menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan, kebijakan akuntansi perusahaan, serta penjelasan atas pos – pos signifikan dari laporan keuangan perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia IAI, (2013: 01) catatan atas laporan keuangan harus:

1. Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan.
2. Mengungkapkan informasi yang di syaratkan dalam SAK-ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan .
3. Memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis, setiap relevan untuk memahami laporan keuangan merujuk ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

Secara normal urutan penyajian catatan atas laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun dengan SAK- ETAP.
2. Ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan.
3. Informasi yang mendukung pos-pos laporan keuangan sesuai dengan urutan penyajian setiap komponen laporan keuangan dan urutan penyajian pos –pos tersebut.
4. Pengungkapan lain.

2.1.6 Pengertian usaha ekonomi –simpan pinjam (UEK-SP)

Usaha ekonomi kelurahan simpan pinjam (UEK –SP) adalah lembaga keuangan mikro (*mikro finance*) kelurahan yang berfungsi menggerakkan ekonomi kelurahan dengan aktifitas menyalurkan dana melalui mekanisme kredit dan penarikan dana dari penyaluran kredit tersebut. Program tersebut digunakan untuk memberikan peluang untuk pengembangan usaha ekonomi produktif keluarga.

Menurut peraturan Menteri Dalam Negeri no.6 tahun 1998, bahwa usaha ekonomi kelurahan simpan pinjam (UEK-SP) adalah suatu lembaga yang bergerak dibidang simpan pinjam dan merupakan milik masyarakat desa/ kelurahan yang diusahakan serta dikelola masyarakat desa /kelurahan .

a. Ketentuan umum UEK-SP

Ketentuan umum untuk UEK-SP adalah:

1. Desa adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat termasuk didalamnya kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintah terendah langsung di bawah Camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam Ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Kelurahan adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk yang mempunyai organisasi Pemerintahan Terendah Langsung di bawah Camat, yang tidak berhak menyelenggarakan rumah Tangganya sendiri.
3. Usaha perekonomian Desa/ Kelurahan adalah semua usaha ekonomi yang diusahakan oleh masyarakat desa/ kelurahan dan untuk masyarakat desa/ kelurahan baik secara perorangan atau secara kelompok (kooperatif).
4. Usaha ekonomi Desa kelurahan Simpan Pinjam (UED-SP) adalah suatu lembaga yang bergerak di bidang simpan Pinjam dan

merupakan milik masyarakat desa/ kelurahan yang diusahakan serta dikelola oleh masyarakat desa/ kelurahan.

5. Keputusan Desa adalah semua keputusan yang telah ditetapkan oleh Kepala Desa setelah dimusyawarah / dimufakatkan dengan Lembaga Musyawarah Desa serta telah mendapat pengesahan dari Bupati/ Walikota madya KDH.Tk.II.
 6. Keputusan Kepala Desa adalah keputusan yang merupakan pelaksanaan dari keputusan Desa dan Kebijakan Kepala Desa yang menyangkut pemerintahan dan pembangunan di Desa sepanjang tidak bertentangan dengan kepentingan umum maupun peraturan perundangundangan yang berlaku.
- b. Tujuan dibentuknya UEK-SP adalah untuk :
1. Mendorong kegiatan perekonomian masyarakat desa /kelurahan
 2. Meningkatkan kreativitas berwirausaha anggota masyarakat desa/ kelurahan yang berpenghasilan rendah.
 3. Mendorong usaha sektor informal untuk penterapan tenaga kerja bagi masyarakat desa/ kelurahan.
 4. Menghindarkan anggota masyarakat desa/ kelurahan daripengaruh pelepas uang dengan bunga tinggi yang merugikan masyarakat.
 5. Meningkatkan peranan masyarakat desa/ kelurahan dalam rangka menampung dan mengelola bantuan modal yang berasal dari Pemerintahan dan atau sumber-sumber lain yang sah.

6. Memelihara dan meningkatkan adat kebiasaan gotong royong untuk gemar menabung secara tertib, teratur bermanfaat dan berkelanjutan.

c. Sasaran kegiatan UEK-SP

Sasaran kegiatan UEK-SP adalah masyarakat yang berada di desa/kelurahan baik perorangan maupun kelompok yang memulai berusaha atau mengembangkan usahanya.

d. Ciri-Ciri UEK – SP

1. Keberadaannya dalam suatu batas wilayah administrasi desa/kelurahan
2. Milik desa /kelurahan dan terpisah dari kekayaan desa/kelurahan
3. Dibawah naungan LKMD /LPM dengan organisasi yang sederhana.
4. Tumbuh dari bawah berazaskan gotong royong atau bersamaan dan saling percaya
5. Pemberian kredit mudah,murah,ringan,cepat,dan dikelola dengan prinsip keuangan formal

e. Organisasi Dan Pengelolaan

1. lembaga UEK-SP dikelola oleh 4 orang yang terdiri dari :
 - a) Ketua
 - b) Kasir
 - c) Tata usaha
 - d) Staf analisis kredit (SAK)

2. Pengelolaan dipilih melalui rapat LKMD /LPM dan ditetapkan dengan keputusan kepala desa / kelurahan

f. Keanggotaan UEK-SP

Anggota UEK-SP adalah warga desa/kelurahan setempat yang dibuktikan dengan ktp atau warga dari luar kelurahan yang berdomisili selama 5 tahun, mempunyai ktp dan usaha dipesisir.

g. Prosedur pinjaman

1. Masyarakat mengajukan proposal pinjaman sesuai dengan persyaratan pinjaman dan ketentuan agunan
2. Tata usaha UEK-SP melaksanakan verifikasi dokumen proposal pinjaman, dalam hal dokumen proposal dinyatakan lengkap dan telah sesuai dengan ketentuan maka tata usaha memberikan disposisi untuk dilanjutkan verifikasi lapangan oleh staf analisis kredit .
3. Staf analisis kredit melakukan verifikasi /survei lapangan
4. Setelah verifikasi / survei lapangan selesai , ketua uek mengkoordinasikan kepada pengurus uek untuk pelaksanaan rapat verifikasi penetapan besaran pinjaman
5. Peserta rapat verifikasi terdiri dari 5 bagian
6. Hal yang dibahas dalam rapat verifikasi adalah besaran penetapan pinjaman .

7. Verifikasi berkas pencairan oleh ketua UEK dituangkan dalam lembar verifikasi dokumen pencairan.

h. Pencairan Dana Pinjaman

1. Ketua UEK mengajukan surat permohonan pencairan Dana Usaha Kelurahan yang ditujukan kepada otoritas
2. Otoritas menyetujui pinjaman dengan mengeluarkan surat perjanjian pemberian pinjaman (SP3) kepada pengelola teknis.
3. Ketua UEK mengajukan surat permohonan pencairan dana ke bank dengan melampirkan : SP3,SPP,Buku Rek DUK, Buku Rek UEK.
4. Otoritas rekening DUK melakukan over booking ke rek UEK sesuai dengan jumlah yang diajukan.
5. Dana yang telah disalurkan ke rek UEK di transfer ke rek pemanfaat dengan besaran pinjaman yang telah ditetapkan paling lama 1 x 24 jam setelah over Boking.
6. Kasir UEK berkewajiban membuat kwitansi penyerahan dana pinjaman yang ditandatangani pemanfaat sebelum dana disalurkan ke rek pemanfaat.

2.2 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang dikemukakan diatas, maka dapat diajukan hipotesis penelitian yaitu: penerapan akuntansi pada usaha ekonomi kelurahan simpan pinjam (UEK-SP) Tankap belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi penelitian

Penelitian Dilakukan Penulis Pada Uek-Sp Tankap Kecamatan Rupert Yang Berada Di Jalan Eka Sakti Kelurahan Tanjung Kapal.

3.2 Jenis Dan Sumber Data

Adapun sumber data yang dilakukan penulis gunakan dalam membantu penelitian yang akan dilakukan adalah:

- a. Data primer adalah data yang penulis peroleh dari pengurus dan karyawan usaha ekonomi kelurahan-simpan pinjam (UEK-SP) bagian administrasi mengenai kegiatan usaha, sejarah perkembangan (UEK-SP), kebijakan dibidang operasional , akuntansi serta keuangan.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari tulisan-tulisan dan laporan yang telah disusun oleh usaha ekonomi kelurahan- simpan pinjam dan bentuk yang sudah jadi berupa struktur organisasi serta laporan keuangan usaha ekonomi kelurahan-simpan pinjaman.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode yang dilakukan penulis pada penelitian ini adalah:

- a. Teknik wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan jalan melakukan Tanya jawab langsung dengan pihak-pihak yang terkait hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yang meliputi aktifitas dari UEK-SP, sejarah dibidang akuntansi. Wawancara dilakukan guna mendukung data primer.
- b. Dokumentasi yaitu merupakan metode pengumpulan data dan informasi yang dilakukan dengan cara meneliti dokumen –dokumen yang didapat dari kepala bagian usaha.

3.4 Teknik Analisis Data

Untuk menelaah permasalahan yang diangkat dalam penelitian di UEK –SP Tankap kelurahan tanjung kapal maka penulis melakukan analisa data menggunakan Standar Operasional Prosedur yang terdiri dari mekanisme pengelolaan usaha, kepengurusan usaha, dan penutup .Adapun resiko piutang tak tertagih pihak uek akan melakukan saksi yang diberikan oleh Pembina melalui surat peringatan satu,dua, dan tiga, apabila penunggakan melebihi 6 bulan maka dilakukan musyawarah penerapan sanksi penjualan agunan dan ditetapkan dalam berita acara musyawarah. Dan menggunakan metode deskriptif yaitu dengan mengumpulkan, melaporkan, dan menyajikan data sedemikian rupa sehingga dapat diperbandingkan dengan teori yang relevan dengan permasalahan selanjutnya dan diambil suatu kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah singkat usaha ekonomi kelurahan simpan pinjam (UEK-SP TANKAP) Di kelurahan Tanjung Kapal

Usaha ekonomi kelurahan-simpan pinjam (UEK-SP) adalah suatu lembaga ekonomi yang bergerak dibidang simpan pinjam dan merupakan milik kelurahan. Adapun tujuan pendirian dari kelembagaan UEK –SP adalah sebagai wadah mengelola dan menyalurkan pinjaman masyarakat dan sebagai wadah pemberdayaan masyarakat. Modal awal kelembagaan UEK-SP sebesar Rp. 1.000.000.000 yang berasal dari APBD kabupaten bengkalis

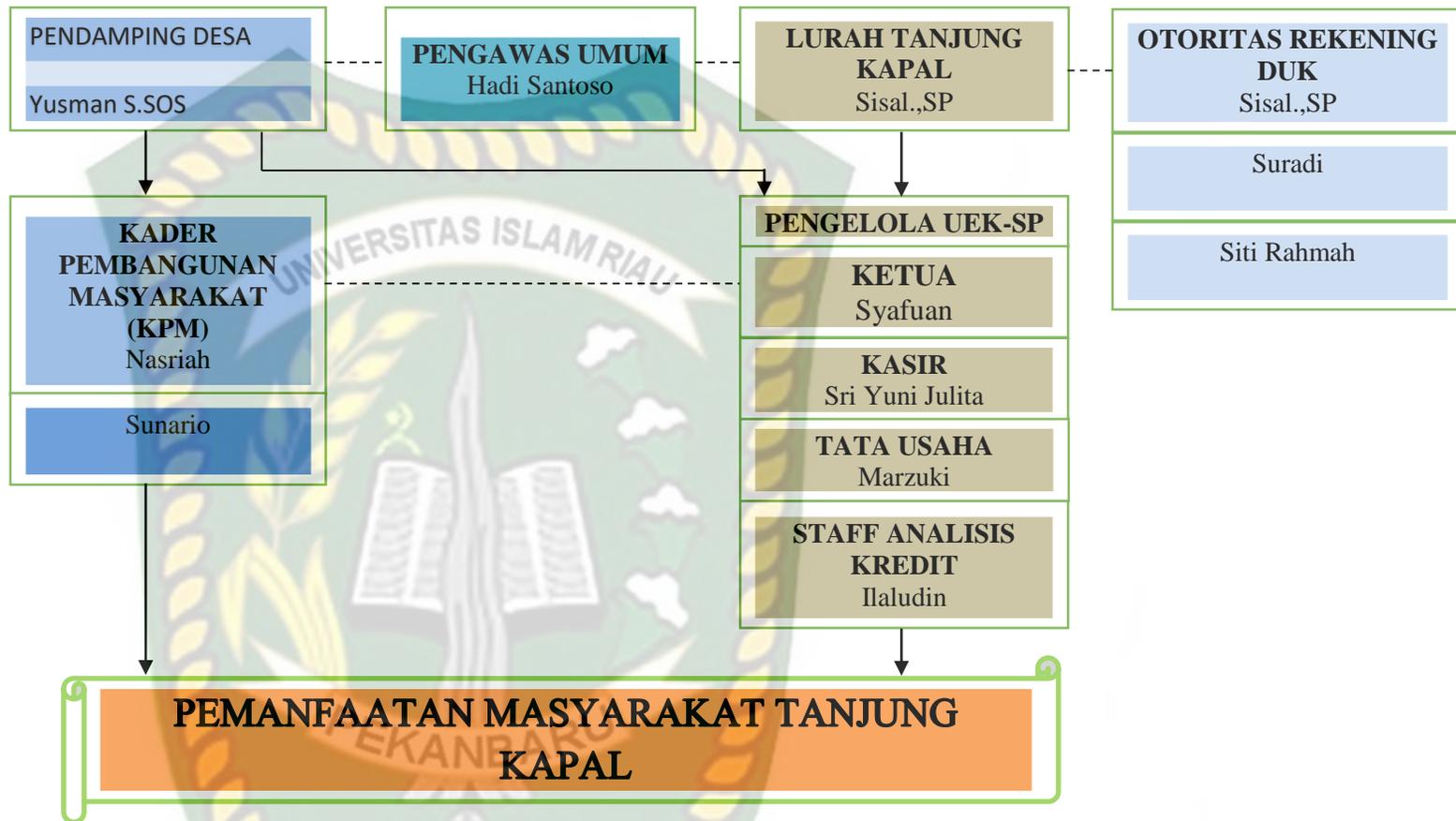
UEK – SP Tankap didirikan pada tanggal 6 juni 2011 melalui musyawarah kelurahan dimana aktivitas nya adalah untuk mewedahi pengelolaan program pemberdayaan masyarakat usaha ekonomi kelurahan melalui unit usaha pemberian pinjam pada masyarakat kecil (mikro) dan penghimpunan anggota melalui tabungan (simpan-pinjam).Keberadaan UEK –SP diharapkan dapat memberikan membantu keuangan pada masyarakat kecil melalui program-program pemberdayaan dan pembinaan masyarakat dan dapat menjalan kan usaha melalui pinjaman dengan bunga yang relatif kecil dari pada bank. Adapun kegiatan dari lembaga UEK –SP sudah ditetapkan melalui standar operasional prosedur yang ditetapkan melalui surat keputusan ketua otoritas nomor : 18 tahun 2018 .

4.1.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi memiliki makna yang sangat penting dalam suatu organisasi. Hal tersebut dikarenakan didalam struktur organisasi terdiri atas tingkatan dan keahlian yang berbeda-beda. Struktur biasanya akan menggambarkan dengan jelas pembagian kerja. Dengan adanya struktur organisasi yang baik, maka pembagian kerja akan mudah dilaksanakan, sehingga semua yang telah direncanakan akan dikerjakan dengan baik dan mencapai tujuan sesuai dengan yang diinginkan.

Adapun susunan tugas dan tanggung jawab dari pengelolaan dan pelaksanaan pada UEK-SP tankap dikelurahan tanjung kapal dapat di ketahui dengan jelas pada struktur kelembagaan UEK-SP tankap di bawah ini.

**STRUKTUR ORGANISASI
USAHA EKONOMI KELURAHAN SIMPAN PINJAM
KEL. TANJUNG KAPAL –KEC. RUPAT – KAB .BENGGALIS**



Sumber : Dokumen usaha ekonomi kelurahan uek-sp tankap dikelurahan tanjung kapal

A. Tugas Dan Tanggung Jawab Otorisasi Rekening

1. lurah

- a. menyelenggarakan musyawarah dikantor UEK-SP mengangkat tenaga administrasi yang diperlukan
- b. mengatur pemodalan uek-sp tankap
- c. menandatangani surat perjanjian pemberian pinjaman (spj)
- d. memantau realisasi penyaluran dan pengembalian pinjaman dana kelurahan
- e. mengupayakan dan mendorong penyelesaian permasalahan uek-sp tankap di kelurahan tersebut.
- f. membuka rekening dana usaha kelurahan pada bank yang ditunjukkan bersama ketua lpm dan wakil perempuan dan menandatangani specimen pada rekening tersebut.

2. Ketua LPM

- a. Melakukan pembinaan dan evaluasi pengelolaan program
- b. Pemegang rekening dana usaha kelurahan
- c. Memberikan persetujuan pinjaman yang bersumber dari dana usaha kelurahan berdasarkan pengajuan pinjaman pemanfaatan yang telah dinyatakan sesuai ketentuan oleh pengelolaa teknis.

B. Tugas dan tanggung jawab badan perwakilan kelurahan/ desa:

- a. Memberikan informasi mengenai kegiatan dana usaha kelurahan kepada masyarakat kelurahan tanjung kapal.
- b. Menandatangani surat perjanjian pemberian pinjaman (SP3)
- c. Mengikuti setiap pelaksanaan tahapan proses kegiatan UEK-SP.

C. Tugas dan tanggung jawab kader pembangunan masyarakat adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan kerja sama dengan pendamping desa dalam kegiatan pemberdayaan dan pembinaan pengembangan usaha masyarakat
- b. Melakukan pendataan perkembangan usaha masyarakat
- c. Memfasilitasi kerjasama pengembangan usaha masyarakat
- d. Memfasilitasi pembentukan kelompok-kelompok usaha masyarakat
- e. Melakukan upaya penanganan dan penyelesaian permasalahan dalam pengelolaan program
- f. Menyampaikan laporan dan atau rekomendasi kepada otoritas dan pengelola teknis dari hasil pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan.

3. Tugas dan kewajiban staf analisis kredit diantaranya :

- a. Melakukan survei verifikasi keabsahan proposal pinjaman berdasarkan kondisi dilapangan saat dilakukan survey lapangan
- b. Memberikan hasil survei lapangan calon pemanfaatan berupa surat rekomendasi antara lain persetujuan pinjaman beserta pinjaman bagi calon pemanfaat yang

dinilai layak untuk mendapatkan pinjaman dan penundaan pemberian pinjaman beserta alasan penundaan bagi calon peminfaat yang dinilai belum layak untuk mendapatkan pinjaman.

- c. Menyampaikan surat rekomendasi kepada peserta rapat verifikasi penetapan pinjaman untuk dibahas dan disetujui
- d. Melakukan klarifikasi kepada calon peminfaat dari hasil rapat verifikasi penetapan pinjaman serta menyerahkan hasil klarifikasi kepada tata usaha untuk ditindaklanjuti sebagaimana mestinya
- e. Melakukan penilaian usaha peminfaat yang dinilai telah berhasil dan belum berkembang maksimal setiap 6 bulan.

4.1.3 TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB PENGELOLA UEK

- a. Melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait perubahan aturan dan ketentuan lainnya dalam pengelolaan program.
- b. Melaksanakan pemberdayaan masyarakat.
- c. Mengikuti rapat atau pertemuan lainnya dalam rangka pembinaan dan evaluasi pengelolaan program
- d. Menandatangani dokumen-dokumen yang telah ditetapkan dalam ketentuan pengelolaan program
- e. Melaksanakan tugas-tugas lainnya sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

4.1.4 TUGAS DAN WEWENANG PENGELOLA UEK-SP

1. Ketua

- a. Memimpin kelembagaan UEK-SP dalam pengelolaan teknis
- b. Membuat kebijakan internal pengelolaan secara teknik yang tidak bertentangan dengan ketentuan yang berlaku
- c. Melaksanakan dan mengikuti rapat koordinasi dan rapat lainnya yang berkaitan dengan kegiatan program
- d. Melakukan upaya penanganan dan penyelesaian permasalahan dalam pengelolaan program
- e. Pemegang rekening usaha ekonomi kelurahan
- f. Memverifikasi berkas pencairan sebelum dilakukan pengajuan pencairan pinjaman pemanfaatan kepada otorisasi
- g. Menyampaikan laporan perkembangan pengelolaan uek dan laporan lainnya berdasarkan kebutuhan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan
- h. Menyiapkan lembar keterangan penanganan tunggakan permanfaat.

2. Kasir

- a. Menerima, menyimpan, membayarkan uang berdasarkan bukti administrasi keuangan yang sah
- b. Mencatat keuangan dibuku kas harian secara manual, buku monitoring pinjaman pemanfaat, kartu bukti pembayaran angsuran pemanfaat dan laporan pencatatan keuangan berdasarkan bukti yang sah dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan format keuangan terlampir.

- c. Menyetorkan uang kas kerekening dana usaha kelurahan
- d. Menyimpan uang kas maksimal RP.3.000.000 (tiga juta rupiah) perhari kecuali uang kas untuk peruntukkan insentif pengurus kelembagaan UEK.
- e. Mengeluarkan surat keterangan yang menerangkan secara jelas kondisi uang kas jika uang kas melebihi maksimal Rp.3000.000 (tiga juta rupiah)
- f. Mengeluarkan surat kuasa penagihan dan penerimaan angsuran pembayaran pemanfaat menunggak atas persetujuan ketua UEK-SP
- g. Bertanggung jawab penuh terhadap kondisi kas UEK-SP.

3. Tata usaha

- a. Menerima surat masuk yang ditujukan kepada kelembagaan UEK-SP
- b. Menyiapkan surat yang akan dikeluarkan oleh kelembagaan UEK-SP
- c. Melakukan pengarsipan seluruh adminstrasi kelembagaan UEK-SP
- d. Melakukan verivikasi kelengkapan dokumen antara lain proposal pinjaman pemanfaat,dokumen adminstrasi pencairan pinjaman pemanfaata dan dokumen lainnya ditetapkan dikelembagaan UEK-SP.
- e. Menyiapkan kebutuhan data dan format data dalam rangka pengelolaan kelembagaan UEK-SP.

4.1.5 Aktifitas UEK-SP

Fungsi dari usaha ekonomi kelurahan (UEK-SP) adalah untuk mengembangkembangkan usaha ekonomi produktif yang meliputi seluruh kegiatan baik perorangan maupun kelompok meliputi:

- a. Perdagangan
- b. Perkebunan
- c. Pertanian
- d. Perikanan
- e. Industry kecil
- f. Jasa

Dalam menjalankan kan fungsinya maka pihak UEK-SP melakukan kegiatan kelembagaan antara lain :

- a. Melakukan pinjaman modal usaha dana usaha kelurahan bagi masyarakat
- b. Melakukan pengelolaan dan pengembangan hasil usaha dalam mendorong pembangunan ekonomi kelurahan
- c. Melakukan pemberdayaan dan pembinaan masyarakat kelurahan

4.2 Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Dengan adanya pemberlakuan Standar Akuntansi keuangan ETAP (entitas tanpa Akuntabilitas Publik) pada tahun 2011,maka Usaha ekonomi kelurahan simpan pinjam (UEK-SP) dalam penyusunan laporan keuangan dan penyajian laporan keuangan harus berpedoman pada standar akuntansi keuangan ETAP (entitas tanpa akuntansi publik).

4.2.1 Dasar Pencatatan Akuntansi

Dasar pencatatan yang diterapkan dalam UEK SP ini menggunakan accrual basis, yang berarti proses pencatatan dilakukan pada saat terjadinya transaksi seperti pendapatan, beban dan lain-lain. Pendapatan UEK SP berasal dari bunga pinjaman yang diakui pada saat pembayaran anggota kepada pihak UEK-SP dan dicatat pada kas harian UEK –SP.

Bukti adanya *accrual basis* telah adanya buku serta jurnal memorial dalam mencatat transaksi tidak tunai pada UEK-SP.

Contoh yang termasuk dalam klasifikasi pengakuan pendapatan adalah sebagai berikut :

26/12/2018	Bank	36.260.000
	Transfer dari duk ke rekening UEK-SP	36.260.000

Maka dapat disimpulkan bahwa dasar pencatatan pendapatan dan beban yang dilakukan oleh usaha ekonomi kelurahan (UEK –TANKAP) sudah sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum .

4.2.2 Proses dan analisis akuntansi pada uek –sp tankap

1. Proses Akuntansi

Proses akuntansi UEK-SP dilakukan secara manual. Proses akuntansi diawali dengan mencatat transaksi tunai ke buku harian kas, sedangkan transaksi tidak tunai akan dicatat di dalam jurnal memorial (lampiran 10). Pada akhir bulan

catatan tersebut dibuat rekap bulanan dalam bentuk daftar uang masuk (lampiran 7) daftar uang keluar (lampiran 8), dan buku memorial (lampiran 9).

Dari catatan tersebut dibuat neraca percobaan kemudian membuat laporan laporan keuangan yang terdiri dari neraca (lampiran 1) dan laporan laba rugi (lampiran 2). Kemudian menyusun laporan pendukung lainnya yaitu laporan perkembangan pinjaman (lampiran 4).

Dari uraian diatas maka dapat dilihat bahwa UEK-SP masih menggunakan proses sederhana dalam melakukan penyusunan laporan keuangan dan belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum karena tidak membuat jurnal umum, buku besar pembantu, jurnal penyesuaian, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan serta jurnal penutup.

2. Penggolongan

Dalam prinsip akuntansi berterima umum setiap transaksi harus dijurnal kemudian diposting ke buku besar, membuat neraca saldo, selanjutnya ayat jurnal penyesuaian, work sheet, dan terakhir menyiapkan laporan posisi keuangan.

Berikut ini merupakan pelaksanaan proses akuntansi pada UEK-SP.

1. Kas harian

Tahap ini merupakan tahap awal proses akuntansi pada UEK-SP dengan melakukan mengarsipkan dan mengumpulkan bukti transaksi, transaksi tersebut meliputi formulir penarikan dan penyetoran, kwitansi dan bukti

transaksi lainnya, yang kemudian dilakukan pencatatan kedalam buku yang tepat.

Semua bukti pengeluaran dan bukti pemasukan yang terjadi pada UEK-TANKAP dicatat dalam buku kas harian . Dapat diketahui bahwa uek-sp tankap hanya mencatat transaksi yang berhubungan dengan penerimaan dan pengeluaran kas, kelemahan dari buku kas harian yaitu cukup banyak menggunakan buku untuk mencatat transaksi yang terjadi setiap harinya. Serta tidak sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum seharusnya pihak UEK-SP membuat jurnal disetiap transaksi dan membuat referensi agar memudahkan dalam memposting buku besar.

2. Memposting transaksi kedalam kebuku besar

Buku besar merupakan proses memindahkan debit dan kredit dari ayat jurnal kedalam akun yang disebut juga dengan pemindahanbukuan (posting). UEK-SP tidak membuat buku besar dalam aktivitas keuangan. Yang seharusnya untuk pencatatan setiap transaksi keuangannya, pihak UEK-SP menerapkan buku besar .

3. Pengikhtisaran

3. Neraca saldo

Setelah seluruhnya diposting kedalam buku besar ,maka langkah selanjutnya adalah membuat neraca saldo,neraca saldo biasanya dibuat saldo –saldo akun pada akhir setiap periode. Neraca saldo memuat segala ringkasan pada akun

transaksi bersamaan dengan saldonya yang digunakan sebagai bahan evaluasi. Neraca saldo terdiri dari format akun,aset,passive,dan modal. Uek –SP sudah membuat neraca saldo sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

4. Jurnal penyesuaian

Laporan keuangan sering kali tidak dapat disusun langsung dari neraca saldo, hal tersebut dikarenakan data yang tercantum di neraca saldo masih memerlukan penyesuaian dengan cara membuat jurnal penyesuaian,ayat jurnal penyesuai dapat berguna untuk mengoreksi akun-akun tertentu sehingga dapat mencerminkan keadaan aktiva, kewajiban, pendapatan, beban dan modal sebenarnya. UEK SP tidak membuat ayat jurnal penyesuaian sehingga tidak sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

a. Penyusutan aset tetap

Merupakan beban yang dikeluarkan untuk menyusutkan sesuatu barang yang dimiliki oleh pengelola UEK-SP untuk kegiatan usaha dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Penyusutan inventaris pada jurnal penyesuaian sebagai berikut :

1. Beban penyusutan inventaris

Yaitu beban dikeluarkan untuk menyusutkan suatu barang yang dimiliki UEK –SP untuk kegiatan usaha. Dalam hal ini termasuk barang yang disusutkan seperti (meja kantor,laptop,computer, atap seng)

Pada tanggal 17-01-2016 dibeli laptop secara tunai dengan harga perolehan Rp. 4.020.000,-

Pencatatan untuk peroleh aktiva tetap berupa peralatan Note Book

Peralatan Rp. 4.020.000,-

Kas RP. 4.020.000,-

Untuk metode penyusutan UEK-SP menggunakan garis lurus, pihak UEK-SP sudah mencari beban penyusutan dan akumulasi penyusutan perbulannya (lampiran XI)

Ayat jurnal Penyesuaian Inventaris

Beban Penyesuaian Inventaris Rp. 111. 667 ,-

Akumulasi Penyesuaian Inventaris Rp. 111.667,-

Penyusutan =(Harga Perolehan)

Umur Ekonomis

= $\frac{4.020.000}{36}$

36

=111.667

Akumulasi penyusutan = penyusutan x umur pakai

= $111.667 \times 35=3.908,345,-$

Sumber: data olahan

5. Neraca lajur (work sheet)

Neraca lajur bertujuan untuk mengumpulkan dan mengikhtisarkan ayat jurnal penyesuaian dan saldo akun untuk penyusun laporan keuangan serta untuk memahami arus dari data akuntansi yang belum disesuaikan kelaporan keuangan. Neraca lajur (work sheet) sangat bermanfaat dalam penyusunan laporan keuangan , namun ini bukanlah bagian dari akuntansi yang bersifat

normal , lain halnya dengan buku besar dan jurnal yang merupakan bagian yang penting dari sistem akuntansi.

Uek- sp tankap tidak membuat neraca lajur (work sheet) hasilnya tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

4. Penyusunan laporan keuangan

6. Laporan keuangan

Dalam proses akuntansi hal yang paling terpenting adalah laporan keuangan .uek-sp tankap hanya menyajikan laba rugi ,neraca,laporan perkembangan pinjaman, dan daftar inventaris . pihak uek –sp tidak membuat perubahan ekuitas , laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan sehingga tidak sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum.

4.2.3 Menyajikan Atas Laporan Keuangan Uek-Sp Tankap

1. Neraca

Pada neraca uek-sp tankap terdiri dari aktiva dan pasiva. Dineraca uek-sp tankap ini belum membuat pemisahan antara aset lancar dan aset yang ada diaset tersebut.

a Kas

Kas merupakan aktiva yang paling lancar karena bersifat tunai apabila dibandingkan dengan aktiva lainnya. Aktiva diklasifikasikan berdasarkan urutan likuiditasnya yang diawali terlebih dahulu dengan aktiva lancar yaitu kas. Pada akhir tahun 2018 jumlah kas yang dimiliki uek-sp tankap sebesar 0

(lampiran 1) sedangkan pada pemeriksaan saldo akhir kas harian (lampiran 5) jumlah kas sebesar 722.000 .

Dari penjelasan diatas,dapat disimpulkan bahwa penyajian neraca uek-sp tankap aktiva lancar yaitu akun kas tidak sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum karena pengelola uek-sp telah menyajikan saldo kas neraca dengan hasil saldo akhir dibuku harian tidak sesuai setelah dilakukan pemeriksaan.

b Bank

Simpanan bank ini merupakan dana direkening uek-sp tankap dimana simpanan bank dineraca pada tahun 2018 disajikan sebesar Rp. 354,730 simpanan bank yang disajikan pada neraca tersebut direkening bank saldo akhir nya sama.

Dari penjelasan diatas yang telah dipapar kan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu penyajian akun bank pada neraca uek-sp tankap sudah sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum.

c Piutang peminjam / pemanfaat

Piutang merupakan tagihan pada saat dilakukan pihak pemberi hutang atau yang disebut perusahaan (debitur) kepada pihak lain yaitu peminjam atau pemanfaat karena telah melakukan transaksi peminjaman dana .uek –sp tankap memiliki pinjaman pemanfaat/piutang pada tahun 2018 kepada anggota pada penyajian neraca sebesar 3,336,618,700 (lampiran 1) dengan jangka waktu pelunasan selama 24 bulan yang diangsur setiap bulan . dengan pembayaran datang langsung ke kantor uek-sp tankap . hal ini menyebabkan piutang pemanfaat ada hutang

lancar dan tidak lancar. karena pengelolaan uek-sp tankap tidak membuat reklafikasi atau piutang, dan juga jumlah piutang yang disajikan sesuai dengan nilai kotornya,hal ini berarti membuat cadangan penghapusan piutang tak tertagih dalam neraca . sementara didalam laporan perkembangan pinjam uek-sp tankap terdapat jumlah cadangan penghapusan piutang sebesar 2,515,381,363 (lampiran 6).

UEK sudah membuat akun cadangan penghapusan piutang tapi saldonya Rp 0, (lampiran 1), sedangkan pada laporan perkembangan pinjam UEK terdapat cadangan penghapusan piutang sebesar Rp. 2.515.381.363 (lampiran 4). dikarenakan anggota Uek –Sp menganggap semua piutang tersebut dapat ditagih,sebab adanya pengawasan yang ketat,jika pihak UEK mendapatkan adanya piutang tidak dapat ditagih maka pihak UEK akan memberikan SP 1, SP 2, dan SP 3, dan apabila lebih dari 6 bulan tunggakan tersebut tidak dibayarkan sesuai kesepakatan maka pihak Uek akan menerapkan sanksi berupa penjualan agunan.

Atas penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa akuntansi yang dilakukan oleh pihak uek-sp tankap belum sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum.karena pihak uek –sp tankap tidak membuat reklafikasi terhadap akun piutang lancar dengan tidak lancar pada penyajian neraca.

Contoh :

Pada tanggal 2 januari 2020 UEK-SP mencairkan pinjaman bapak akmal sebesar Rp.30.000.000 dengan masa angsuran 24 bulan dan bunga sebesar 12% pertahun.

2 januari	piutang sp –akmal	Rp. 37.200.000,-
	Kas	Rp.30.0000.000,-
	Pend.bunga ditangguhkan	Rp.7.200.000,-

Saat pembayaran pertama

2 feb	kas	Rp.1.550.000,-
	Piutang SP-akmal	Rp.1.550.000,-

Jurnal penyesuaian pendapatan bunga

2 feb	pend.bunga ditangguhkan	Rp.300.000,-
	Pendapatan bunga	Rp.300.000,-

Jurnal reklafikasi untuk mencatat bagian piutang jatuh tempo yang akan jatuh tempo.

	piutang sp akmal	Rp.1.550.000,-
	piutang sp-akmal jatuh tempo	Rp.1.550.000,-

d Inventaris

Pada neraca uek-sp tahun 2018 terdapat akun inventaris dengan nilai sebesar 12,745,400. Semua inventaris disusutkan selama taksiran 36 tahun masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus. Pada daftar inventaris ini ditemukan bahwa semua jenis inventaris memiliki umur ekonomis yang sama yaitu 36 bulan.

Pengakuan dan pengukuran penyusutan aset tetap pada UEK-SP telah sesuai dengan SAK ETAP karena umur manfaat untuk setiap aset yang dimiliki tersebut masing masing ialah 4 tahun.

e Hutang

Hutang dana UEK-SP merupakan dana pinjaman dari pemerintah kabupaten bengkalis sebesar Rp. 3,642,263,947 pada penyajian neraca UEK-SP tahun 2018 terdapat akun hutang sebesar 15,309,300 dicatat sebagai hutang uek karena dana ini merupakan pinjaman dari pemerintah kabupaten bengkalis yang digunakan untuk pemberi pinjaman kepada anggota UEK-SP tankap . dana pinjaman dari pemerintah ini disimpan di rekening UEK –SP dalam tim otoritas yaitu kepala kelurahan dan pinjaman ini dapat dilunasi oleh pihak UEK –SP sesuai dengan surat perjanjian antara pemerintah kabupaten bengkalis dengan pihak UEK-SP dengan waktu 5 tahun.sehingga dana ini termasuk dalam hutang jangka panjang .dimana pada waktu pelunasan hutang nya lebih dari satu periode akuntansi atau lebih 12 bulan.

Pada tahun 2018 pihak uek-sp tankap tidak memiliki hutang bunga oleh karena itu, hutang ini dikategorikan jangka panjang.

Adapun pelunasan hutang yang dilakukan oleh pihak UEK-SP Kepada pemerintah Kabupaten Bengkalis dilakukan dengan cara melakukan rapat koordinasi dan audit internal UEK-SP dan mewajibkan adanya musyawarah kelurahan ,dan Dana pinjaman tersebut akan dikembalikan kepada pemerintahan daerah kabupaten bengkalis.

Pihak pemerintah daerah kabupaten bengkalis membuat pelaksanaan program usaha ekonomi ,sekaligus adanya pemberian reward yang ditujukan agar pihak uek tersebut dapat melakukan pengembalian dana secara tepat waktu dan pihak pemerintah daerah memiliki pendamping, yang tugas pokok pendamping adalah mengawasi pengelola dalam menjalankan program UEK-SP, melakukan monitoring dan audit internal keuangan, melakukan pengecekan data verifikasi yang telah dilakukan oleh pengelola, ikut membantu menyelesaikan masalah baik internal maupun eksternal. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pencatatan akuntansi pada kewajiban uek-sp belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum karena tidak memisahkan antara kewajiban jangka panjang dengan kewajiban jangka pendek.

f Laba anggota yang akan dibagikan

Pada neraca uek-sp terdapat akun anggota yang akan dibagikan yang merupakan sisa laba kepada anggota, pembagian laba yaitu cadangan modal 30 % hibah 2% cadangan penghapusan piutang 1 % bantuan social 15 % dan diklat 2 %.

Laba anggota yang dibagikan disajikan pada kolom hutang, dimana yang seharusnya disajikan pada kolom modal (ekuitas) uek-sp tankap dari pemaparan tersebut dapat disebut kan bahwa penyajian laba yang akan dibagikan belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

2. Laporan Laba Rugi Uek –Sp Tankap

Laporan laba rugi ditahun 2018 terdapat akun beban dan pendapatan .pada pendapatan tersebut akun beban dan pendapatan terdapat akun jasa pinjaman sebesar 11,430,000 (lampiran 1), bunga bank sebesar 90 (lampiran 1) , dan juga terdapat akun denda ,dan provisi /pendapatan lain-lain yang masing –masing saldonya sebesar 0. (lampiran 1) .

Pada kolom biaya terdapat akun Insentif Pelaku, adm dan umum, transport. Sewa kantor, penyusutan,bunga hutang , cadangan penghapus piutang, lain-lain, serta adm dan pajak bank.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembuatan laporan laba rugi pada UEK-SP sudah sesuai dengan SAK ETAP atau prinsip akuntansi yang berlaku umum.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

UEK–SP Tidak menyajikan laporan perubahan ekuitas .laporan ini menyajikan laba rugi tahun berjalan pendapatan beban yang diakui langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, dimana laporan ini berisi penjelasan tentang perubahan ekuitas perusahaan setelah perusahaan melakukan kegiatan operasionalnya selama periode akuntansi tertentu. UEK SP tidak membuat perubahan ekuitas berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK-ETAP) .

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas yaitu laporan yang berisi arus kas keluar dan kas masuk. Suatu perusahaan selama satu periode akuntansi tersebut. Laporan arus kas ini dapat

memberikan manfaat bagi pengguna akuntansi untuk menilai keberhasilan yang dimiliki pengusaha dalam menghasilkan aset lancar, dalam laporan arus kas, perubahan posisi kas akan dilihat dari tiga sisi yang berbeda meliputi aktivitas operasi, aktivitas pembiayaan, dan aktivitas pendanaan, namun pihak uek-sp tidak membuat laporan arus kas hal ini tidak sesuai dengan SAK ETAP.

Maka dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa UEK-SP melakukan prosedur penyusunan laporan keuangan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Merupakan catatan tambahan informasi yang ditambahkan keakhir laporan keuangan untuk memberikan tambahan informasi kepada pembaca. Laporan keuangan dengan informasi yang lebih lanjut, sesuai dengan fungsinya memberikan penjelasan perhitungan item tertentu dalam laporan keuangan serta dapat memberikan penilaian yang lebih detail dari kondisi keuangan. Informasi keuangan tentang post-post neraca dan laporan laba rugi, maka catatan atas laporan keuangan dapat di klasifikasikan menjadi dua bagian yaitu kebijakan akuntansi dan penjelasan unsur –unsur laporan keuangan.

Atas penjelasan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa uek-sp tankap belum membuat catatan atas laporan keuangan yang membuat informasi tambahan lainnya yang perlu diungkapkan serta kebijakan akuntansi hal ini tidak sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan dan saran, adapun kesimpulan dan saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Dasar pencatatan pada UEK-SP menggunakan accrual basis dimana penerimaan dan pengeluaran diakui atau dicatat ketika transaksi terjadi.
2. Proses akuntansi pada UEK-SP belum sesuai dengan proses akuntansi yang berterima umum.
3. Usaha ekonomi kelurahan – simpan pinjam (UEK-SP) pada piutang belum sesuai dengan prinsip yang berlaku umum.
4. Usaha ekonomi kelurahan – simpan pinjam (UEK-SP) pada aset tetap belum sesuai dengan prinsip yang berlaku umum.
5. Usaha ekonomi kelurahan–simpan pinjam (UEK-SP) pada hutang belum sesuai dengan prinsip yang berlaku umum.
6. Usaha ekonomi kelurahan–simpan pinjam (UEK-SP) belum membuat laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan..
7. Penerapan akuntansi pada Usaha ekonomi kelurahan–simpan pinjam (UEK-SP) belum sesuai dengan prinsip yang berlaku umum.

5.2 Saran

1. Berdasarkan proses penyusunan laporan keuangan sebaiknya usaha ekonomi kelurahan – simpan pinjam (uek-sp) mengikuti semua siklus akuntansi dengan menyajikan laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.
2. Sebaiknya Usaha ekonomi kelurahan – simpan pinjam (UEK-SP) menyajikan piutang lancar dan tidak lancar secara terpisah dan juga menyajikan penyisihan piutang tak tertagih pada laporan neraca agar pembaca dapat mengetahui berapa besaran penyisihan piutang tak tertagih yang dimiliki.
3. Usaha ekonomi kelurahan – simpan pinjam (UEK-SP) seharusnya memisahkan antara aktiva tetap dan aktiva lancar.
4. Sebaiknya Usaha ekonomi kelurahan – simpan pinjam (UEK-SP) mengelompokkan hutang lancar dan hutang jangka panjang.
5. Usaha ekonomi kelurahan – simpan pinjam (UEK-SP) sebaiknya membuat laporan keuangan sesuai dengan SAK-ETAP.

DAFTAR PUSTAKA

- Carl S Warren, James M.Reeve dkk. 2011. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia Edisi 8*. Jakarta: Salemba Empat.
- Carl S Warren, James M.Reeve dkk. 2017. *Pengantar Akuntansi- Adaptasi Indonesia Edisi 25*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dianto, Iyoyo. 2014. *Pengantar Akuntansi 1 Buku Ajar Universitas Islam Riau*. Pekanbaru: UIR Press.
- Dwi Martini, Sylvia Verinoca Siregar dkk. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sangkoko, Catur dkk. 2016. *Akuntansi Pengantar Satu*. Jakarta selatan: Salemba Empat.
- Hermanto Bambang, Mulyo Agung. 2012. *Analisa Laporan Keuangan Edisi Pertama Cetakan Pertama*. Jakarta: Lentara Ilmu Cendekia.
- Hery. 2012. *Akuntansi dan Rahasia dibaliknya Untuk Para Manajer Non Akuntansi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- L.M. Samryn. 2012. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- M.Nafarin. 2015. *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Nelson Lam, Peter Lau. 2014. *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Rudianto. 2010. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.

Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi, Jilid 1 Edisi Ketujuh*, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Sadeli, Lili M. 2011. *Dasar-Dasar Akuntansi* Jakarta. PT. Bumi Aksara.

Susilawati, Lantip. 2016. *Mahir Akuntansi Perusahaan Jasa Dan Dagang*. Yogyakarta: Kalimedia.

Yayah. 2016. *Metode Instant Kuasai Akuntansi Dasar*. Jakarta Selatan: PT. Cahaya Dua Belas Semesta.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. *Standar Akuntansi Keuangan – Entitas Tanpa Akuntabilitas Public*. Jakarta: Salemba Empat.